

**Analisis Wacana Kritis Menggunakan Paradigma Kritis dalam Berita “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik” Radar Jombang, Jawapos**

**Afif Hasbullah**

**Laila Tri Lestari**

**Khoirul Huda**

**Dicky Ardany Ramadhani**

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

dickyardan11@gmail.com

**Abstrak**

Peneliti menggunakan Teknik analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dan menemukan bahwa berita dalam Jawa Pos Radar Jombang membangun wacana bahwa dalam peristiwa hujan es warga perlu waspada mengingat peristiwa ini bukan kali pertama terjadi pada daerah Jombang. Reporter dalam berita ini menempatkan dirinya sebagai pihak kedua yang mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber sehingga realitasnya bisa diterima publik sebagai kebenaran. Peneliti menemukan wacana dengan berbantuan analisis teks, konteks dan kognisi sosial. Peneliti menemukan wacana yang dibangun dalam berita Jawa Pos tersebut memberikan gambaran situasi yang terjadi pada saat peristiwa hujan es di daerah Wonosalam. Peneliti juga menemukan bahwa berita Jawa Pos tersebut dipengaruhi oleh kepentingan pemberitaan harian Jawa Pos.

**Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Jawa Pos, Hujan Es, Wonosalam.**

***Abstract***

*The researcher uses the critical discourse analysis technique of the Teun Van Dijk model and finds that the news in the Jawa Pos Radar Jombang builds a discourse that in the event of hail, residents need to be vigilant, remembering that this is not the first time this has happened in the Jombang area. The reporter in this news places himself as a second party who gets information directly from the source so that the reality can be accepted by the public as the truth. Researchers find discourse with the help of text analysis, context and social cognition. The researcher found that the discourse built in the Jawa Pos news provides an overview of the situation that occurred at the time of the hail event in the Wonosalam area. Researchers also found that the Jawa Pos news was influenced by the interests of the Jawa Pos daily news.*

**Keywords: Critical Discourse Analysis, Jawa Pos, Hail, Wonosalam.**

## **Pendahuluan**

Berita Jawa Pos Radar Jombang pada Rabu tanggal 30 November 2022 mengangkat berita “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik”. Berita itu diterbitkan oleh Jawa Pos sehari setelah peristiwa yang diliput terjadi. Dalam berita tersebut menyantumkan gambaran peristiwa dan hasil wawancara antara reporter dan narasumber warga setempat. Pemberitaan mengenai hujan es bukanlah kali pertama yang terjadi pada daerah Jombang. Hasil penelusuran *online* peneliti pada [Jatim.inews.id](http://Jatim.inews.id) yang memberitakan adanya hujan es pada Minggu tanggal 7 November 2022 yang mengakibatkan rusaknya rumah warga. Sehingga dapat diketahui bahwasannya sebelum hujan es yang turun di Wonosalam, sempat terjadi peristiwa serupa di daerah Jombang lainnya.

Fenomena alam yang akhir-akhir ini mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Hal itu menjadi dasar bahwasannya fenomena alam merupakan topik yang menarik untuk dijadikan berita. Masyarakat akan tertarik untuk membaca berita yang diliput dan dipublikasikan tersebut. Dengan tertariknya masyarakat akan berita yang bertopik fenomena alam, akan menjadikan ladang keuntungan bagi Jawa Pos sebagai media yang meliput berita. Jawa pos sendiri merupakan perusahaan media massa yang tertua di Indonesia dengan oplah terbesar dan sirkulasi rata-rata yang mencapai 842.000 perhari. Awalnya, Jawa Pos berbentuk surat kabar harian yang berpusat di Surabaya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kini Jawa Pos memiliki situs *online* sehingga memudahkan generasi millennial untuk menerima berita atau surat kabar *online* harian (Setiawan, 2021).

Hujan es merupakan fenomena alam yang jarang terjadi di Indonesia. Hujan es merupakan fenomena yang berkaitan dengan proses sains yang meliputi proses ilmiah dalam proses pembentukannya. Proses hujan es merupakan akibat dari cuaca yang ekstrim. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hujan es yaitu suhu konvektif sehingga terbentuknya awan konvektif yang membentuk awan penghujan atau *Cumulonimbus* hal tersebut merupakan analisis BMKG (Badan Meteorologi dan Geofisika) dalam salah satu peristiwa hujan es di Surabaya (Sudarini dkk, 2022).

Wacana merupakan suatu bentuk praktik sosial yang disajikan dalam bentuk verbal maupun non verbal yang dapat diartikan sebagai satuan Bahasa yang lengkap yang dibentuk dari suatu bacaan atau karangan. Wacana mengandung gagasan, ide, konsep, dan pikiran yang saling melengkapi sehingga dapat memberikan pemahaman dan pengertian bagi pembaca, pendengar maupun penonton. Wacana dibentuk dari kata-kata yang kohesien sehingga memiliki kesatuan dan keserasian unsur yang ada didalamnya. Wacana dapat dibentuk dari teks berita yang ada dalam media cetak maupun media *online* (Susiawati dkk, 2022).

Wacana dianalisis secara kritis sebagai bentuk praktis sosial sehingga mengetahui hubungan perkembangan sosial budaya dan wacana dalam sosial. Analisis Van Dijk menggabungkan dimensi teks, penyelidikan gabungan dari konteks dan kognisi sosial. Dimensi teks mengacu pada bagaimana organisasi teks dan teknik wacana digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan utama berita. Konteks sosial yaitu bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat terkait suatu permasalahan. Dan kognisi sosial yaitu struktur dan proses terbentuknya teks dalam berita (Pramitasari & Khofifah, 2022).

Sejumlah kajian telah dilakukan terhadap wacana yang dikembangkan dari pemberitaan, seperti penelitian Pramitasari & Clarasida pada tahun 2022 berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk tentang Pemberitaan “Satgas Covid-19 Ingatkan Ketaatan Wajib Prokes” di Media Cetak Media Suara Merdeka” dan penelitian Pramitasari & Khofifah tahun 2022 berjudul “Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita Putra Raja Diduga Biang Tragedi: Arab Saudi Menyebut Jamaah Tidak Patuh Aturan Haji”.

Berbeda dengan penelitian diatas, pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan analisis Van Dijk yang terfokus pada tiga dimensi utama pembentuk wacana kritis yaitu teks, konteks dan kognisi sosial sehingga dapat menganalisis berita yang peneliti angkat dari sumber berita Jawa Pos Radar Jombang. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis menggunakan paradigma kritis dalam berita “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik” Radar Jombang, Jawapos”

## **Metode penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjabarkan analisis wacana kritis melalui pendekatan Teun Van Dijk. Dengan sumber data yaitu berita yang berjudul

“Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik” dalam media *online* Jawa Pos Radar Jombang edisi November yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022. Alasan memilih berita tersebut yaitu pada musim hujan banyak terjadi peristiwa alam yang mempengaruhi kondisi sosial masyarakat sehingga menarik untuk dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik baca dan catat untuk memperoleh data berupa teks berita. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif interaktif. Analisis data kualitatif dilaksanakan hingga tuntas. Analisis data kualitatif interaktif dapat dilakukan dengan koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan (Harfiani, Mavianti, Setiawan, 2021). Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) membaca teks berita dengan judul “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik”, 2) mengklasifikasi data menjadi beberapa analisis sesuai dengan pendekatan van Dijk, 3) menyajikan data hasil analisis dalam bentuk narasi 4) membuat kesimpulan.

Karakteristik analisis teks dalam paradigma kritis yaitu meliputi tujuan penelitian, realitas yang diteliti, fokus penelitian, posisi peneliti dan cara penelitian.

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian kali ini yaitu untuk menganalisis wacana secara kritis sehingga dapat mengenhui berbagai aspek yang ada dalam teks yang dianalisis yaitu mengenai berita dalam Jawa Pos Radar Jombang dengan judul “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik”.

#### 2. Realitas yang diteliti

Realitas dalam media yaitu dapat diartikan sebagai gejala atau peristiwa dalam bentuk berita yang telah dibangun (Asetasari & Kusumaningtyas, 2022). Realitas yang diteliti oleh peneliti kali ini yaitu peristiwa hujan es yang terjadi di Wonosalam, Jombang.

#### 3. Fokus penelitian

Fokus penelitian kali ini yaitu berfokus pada analisis kritis wacana berita dalam Jawa Pos Radar Jombang dengan teknik Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yaitu struktur teks, kognisi sosial dan analisis sosial.

#### 4. Posisi peneliti

Peneliti memosisikan sebagai partisipan pasif yang meneliti hasil dari data yang dimiliki wartawan yang disajikan dalam bentuk teks berita. Peneliti meneliti teks berita dengan menganalisis berbagai aspek sesuai dengan teori analisis wacana kritis.

#### 5. Cara penelitian

Cara penelitian yang diambil yaitu dengan penelitian study literasi pada teks berita yang diangkat dan dikaitkan dengan beberapa teori dalam penelitian yang relevan. Peneliti menganalisis hasil literasi yang dilakukan lalu menyimpulkan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Analisis wacana kritis dengan teknik analisis Van Dijk dibagi dalam tiga dimensi yaitu struktur teks, kognisi dan analisis sosial. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam analisis berita Jawa Pos Radar Jombang pada tanggal 30 November 2022 yaitu meliputi berbagai aspek.

#### 1. Struktur teks

##### a. Topik

Topik dalam suatu berita dapat disimpulkan setelah membaca, mendengar atau melihat berita tersebut. Wacana umumnya terbentuk dengan tata aturan umum. Teks tidak hanya mendefinisikan suatu bacaan yang umum akan tetapi menunjuk pada satu titik gagasan. Dan memiliki bagian-bagian yang saling mendukung untuk menggambarkan topik yang diangkat. Dalam berita yang diambil oleh peneliti, terdapat topik berita yaitu peristiwa alam yang didukung oleh bagian pendukung berupa peristiwa sosial masyarakat setempat.

##### b. Skematik

Skematik dapat diartikan sebagai alur atau teks yang menentuak bagian awal dan akhir dalam suatu teks (Yasmin & Mayangsari, 2021). Skematik juga dapat diartikan sebagai strategi seorang wartawan untuk menentukan bagian teks berita. Skematik memberikan tekanan dalam teks berita yaitu bagian mana yang didahulukan maupun bagian yang bisa disampaikan kemudian hingga menjadi strategi dalam menyembunyikan informasi dalam berita dan berita yang disampaikan menjadi menarik bagi pembaca atau mendengar. Dalam berita yang diambil oleh peneliti ini, skematik yang digunakan yaitu alur dari pendahuluan mulai dari penyampaian waktu peristiwa hingga penutup berupa teks informasi dari narasumber.

### c. Semantik

Semantik merupakan makna yang ditekankan dalam suatu teks. Semantik dapat meliputi berbagai unsur yaitu:

#### 1) Latar

Latar menjadi acuan dalam teks dan menjadi alasan dalam teks yang menjadi pembenaran yang diajukan. Latar menjadi acuan yang dimaksud oleh wartawan. Latar dalam berita yang diangkat oleh peneliti yaitu dimulai dengan latar tempat kejadian yaitu daerah Wonosalam, Jombang kemudian masuk pada latar waktu kejadian peristiwa yaitu 29 November 2022 pukul 13.00 WIB. Dan dilanjut latar suasana yang menggambarkan kepanikan warga sekitar saat hujan es.

#### 2) Detail

Detail yang disampaikan dalam berita yang diangkat yaitu suasana masyarakat setempat saat hujan es dan kondisi sekitar Ketika peristiwa terjadi. Selain itu juga upaya BPBD (Badan Penanggulangan bencana Daerah) dalam menyikapi peristiwa tersebut.

#### 3) Maksud

Maksud dalam teks berita tersebut yaitu memberikan gambaran situasi sosial yang terjadi Ketika peristiwa hujan es berlangsung di Wonosalam, Jombang sehingga menjadi informasi yang menarik bagi masyarakat sekitar. Selain itu dapat menjadi himbuan untuk waspada akan peristiwa yang serupa.

### d. Sintaksis

Sintaksis yaitu hubungan bagaimana pemilihan kalimat yang digunakan dalam penyampaian berita. Sintaksis dapat dilihat dari pemilihan kata ganti, bentuk kalimat, maupun koherensi.

#### 1) Kata ganti

Peneliti menganalisis kata ganti dalam teks berita yang telah diterbitkan yaitu kurang menggunakan kata ganti orang sehingga penyampaian berita selalu menyantumkan nama dari narasumber. Hal tersebut memberikan nilai plus untuk keyakinan pembaca berita mengenai kebenaran berita yang disampaikan. Penulis berita menggunakan kata “nya” yang merujuk pada narasumber selaku orang ketiga yang diceritakan dalam berita. Kata ganti “nya” digunakan sebanyak dua kali yaitu pada kalimat “Ya, pernah terjadi beberapa bulan lalu, Alhamdulillah tidak ada korban baik warga maupun rumah yang rusak,” tambahnya.” Dan “Bagi pengendara agar berhenti, agar kaca terutama bagian depan tidak pecah,”

pungkasnya”. Selain kata ganti “nya”, kata ganti lainnya yang dipakai oleh penulis yaitu “dia” yang digunakan pada kalimat “Ya, kami sudah menerima laporan itu,” ujar dia.” dan kalimat “Dia menyebut, fenomena hujan es cukup berbahaya dan perlu diwaspadai.”

## 2) Bentuk kalimat

Hasil analisis peneliti mengenai teks berita yang diangkat yaitu dalam berita terdapat kalimat kutipan langsung dari narasumber yang dimulai dari kutipan narasumber yang bernama Yanto selaku warga setempat yaitu: “Ya, tadi di Dusun Sumber ini terjadi hujan es, semua warga sempat panik,”. Lalu dilanjut dengan kalimat penjas yang merupakan kesimpulan dari hasil wawancara antara narasumber dan wartawan yang berisi “Sesaat kemudian, hujan es berangsur reda ketika hujan deras turun. Beberapa bulan lalu di Kecamatan Wonosalam juga pernah diguyur hujan es.”.

## 3) Koherensi

Dalam setiap paragraf di teks berita tersebut antar kalimat menunjukkan koherensi yang membentuk sebuah fakta. Setiap kalimat memiliki keterpaduan yang saling mendukung. Paragraf yang terbentuk memiliki timbal balik yang runtut dan logis.

## e. Stilistik

Stilistik memiliki hubungan mengenai pemilihan kata dalam teks berita. Peneliti menemukan pemilihan kata yang mengandung repetisi yaitu “Bagi pengendara agar berhenti, agar kaca terutama bagian depan tidak pecah” yang mengandung makna penekanan berupa himbauan bagi pengendara untuk berhenti.

## f. Retoris

Retoris memiliki fungsi persuasif dan ada hubungan erat dalam penyampaian berita pada khalayak umum. Peneliti menemukan adanya bentuk penggunaan huruf yang di-bold pada judul berita guna memberikan penekanan informasi pada pembaca.

## 2. Kognisi sosial

Kognisi sosial yaitu melihat bagaimana teks berita tersebut diproduksi yang berkaitan dengan wartawan yang membentuk teks berita. Dalam pertanyaan utama untuk memproduksi berita, wartawan perlu memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan membaca peristiwa yang diliput sehingga dapat dimengerti, dimaknai dan digambarkan

dalam pikiran. Wartawan juga perlu memfokuskan untuk menyeleksi serta menyimpulkan hasil dari liputan yang telah dilakukan. Lalu mengolah informasi untuk dipakai dalam memproduksi berita yang layak untuk dipublikasi pada masyarakat umum. Dalam berita yang diangkat oleh peneiti, wartawan telah melakukan tugas dengan baik sehingga berita yang disampaikan dapat diproduksi dan diterima khalayak. Wartawan juga dapat memberikan kesimpulan dalam menerima informasi dari narasumber yang kemudian disampaikan dalam teks berita.

### 3. Analisis sosial

Poin penting dalam analisis sosial yaitu bagaimana suatu teks berita dapat dihayati Bersama. Analisis mengenai masyarakat memiliki dua poin penting yaitu kekuasaan dan akses. Pada teks berita yang diangkat, peneliti dapat menganalisis sosial praktik kekuasaan berupa himbauan dari Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jombang.

Secara skemantik, data-data berita Jawa Pos Radar Jombang dengan judul “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik” dapat disajikan data-data dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Data Skemantik

Paragraf	Keterangan	Redaksi Berita
Pertama	Waktu, tempat dan kronologi peristiwa	Fenomena hujan es kembali mengguyur wilayah Kecamatan Wonosalam, sekitar pukul 12.30 kemarin (29/11). Hujan es sebesar kelereng itu terjadi di Desa Wonosalam dan Desa Carangwulung. Berbarengan dengan hujan lebat dicampur angin.
Kedua	Situasi masyarakat	Ya, tadi di Dusun Sumber ini terjadi hujan es, semua warga sempat panik,” ujar Yanto, 44, warga setempat kepada <i>Jawa Pos Radar Jombang</i> . Sesaat kemudian, hujan es berangsur reda ketika hujan deras turun. Beberapa bulan lalu di Kecamatan Wonosalam juga pernah diguyur hujan es.
Ketiga	Kronologi tambahan	Ya, pernah terjadi beberapa bulan lalu, Alhamdulillah tidak ada korban baik warga maupun rumah yang rusak.

Keempat	Pembenaran atau pendukung peristiwa	Dikonfirmasi terpisah, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Jombang Syamsul Bahri, tak menampik bila di Kecamatan Wonosalam diguyur hujan es siang kemarin. ”Ya, kami sudah menerima laporan itu,” ujar dia.
Kelima	Pesan dalam berita	Dia menyebut, fenomena hujan es cukup berbahaya dan perlu diwaspadai. Material es yang keras dapat membahayakan warga yang terkena butiran es batu. “Bisa bahaya karena kaca mobil bisa pecah. Bagi pengendara agar berhenti, agar kaca terutama bagian depan tidak pecah,” pungkasnya.

Sumber: olahan peneliti, 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui isi dari struktur teks berita yang dapat dianalisis secara kritis menggunakan paradigma kritis sehingga dapat menjadi kajian peneliti dalam artikel analisis wacana kritis.

Ada tiga wacana yang dibangun dalam berita Jawa Pos Radar Jombang dengan judul “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik” yaitu:

#### 1. Peristiwa hujan es yang terjadi di Wonosalam Jombang

Hujan es merupakan fenomena hujan dalam bentuk es yang tidak beraturan dan terbentuk dari awan cumulonimbus. Hujan es memiliki sifat yang tidak merata dan tidak dapat diperkirakan. Hujan es juga dapat memberikan dampak merugikan bagi masyarakat, seperti mengakibatkan pecahnya kaca-kaca kendaraan, bahkan menyebabkan bangunan roboh (Sudarini, 2022).

Wacana ini disebutkan dalam berita “Fenomena hujan es kembali mengguyur wilayah Kecamatan Wonosalam, sekitar pukul 12.30 kemarin (29/11). Hujan es sebesar kelereng itu terjadi di Desa Wonosalam dan Desa Carangwulung. Berbarengan dengan hujan lebat dicampur angin.” dan kemudian dilanjutkan dengan paragraph selanjutnya yaitu “hujan es berangsur reda ketika hujan deras turun.”

Penyampaian wacana ini pada bagian awal berita dapat memberikan gambaran mengenai topik yang diangkat oleh penulis berita. Hal tersebut dapat menjadikan pembaca tertarik untuk membaca teks berita tersebut secara keseluruhan untuk menemukan topik

dan permasalahan. Serta memberikan kesan penasaran bagaimana yang hujan es dapat terjadi.

## 2. Terjadi hujan es, semua warga sempat panik

Situasi sosial adalah situasi yang saling berhubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadi suatu interaksi yang mana saling mempengaruhi terhadap individu. Dalam situasi sosial juga terdapat struktur sosial yang merupakan standar dalam dinamika kehidupan sosial (Setyaningsih, 2021).

Wacana ini dibentuk dalam teks berita pada kalimat “Ya, tadi di Dusun Sumber ini terjadi hujan es, semua warga sempat panik”.

Penyampaian wacana tersebut memberikan gambaran situasi sosial yang terjadi pada masyarakat saat peristiwa hujan es berlangsung yaitu situasi panik. Dalam situasi tersebut tentunya berhubungan antara satu individu dan individu lainnya.

## 3. Fenomena hujan es cukup berbahaya dan perlu diwaspadai.

Hujan tentunya memiliki manfaat dan juga dampak bagi manusia maupun lingkungan. Namun, hujan yang biasanya adalah turunnya air dari langit ke bumi. Ketika hujan tiba-tiba menjadi turunnya es, dapat menjadi suatu fenomene alam yang jarang di temui khususnya di Indonesia. Es memiliki berat dan bentuk yang tidak rata, hal tersebut apabila dijatuhkan dari ketinggian dan mengenai benda yang tidak kuat maka dapat merusak benda tersebut, seperti kaca. Kaca yang terkena es batu dengan kecepatan tertentu akan mudah pecah. Hal tersebut sesuai dengan hukum Newton (Alaudin, 2022).

Wacana ini dibentuk dalam teks berita pada paragraf terakhir yang berbunyi “Dia menyebut, fenomena hujan es cukup berbahaya dan perlu diwaspadai. Material es yang keras dapat membahayakan warga yang terkena butiran es batu. “Bisa bahaya karena kaca mobil bisa pecah. Bagi pengendara agar berhenti, agar kaca terutama bagian depan tidak pecah,” pungkasnya.”

Penyampaian wacana tersebut memberikan pesan bahwasannya fenomena hujan es memiliki bahaya bagi aktivitas manusia sehingga perlu adanya waspada dari diri manusia tersebut.

## **Simpulan**

Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis model deskriptif dengan berbantuan model Van Dijk dan menemukan bahwa berita Jawa Pos Radar Jombang menyajikan berita dengan judul “Wonosalam diguyur Hujan Es, Warga Sempat Panik” membangun wacana yaitu peristiwa hujan es yang terjadi di Wonosalam Jombang, terjadi hujan es, semua warga sempat panik, dan fenomena hujan es cukup berbahaya dan perlu diwaspadai. Kekuatan berita tersebut tidak hanya pada pembentukan wacana, namun juga masuk pada tahap definisi dan penjabaran pada realita berita yang disampaikan.

Melalui pembentukan wacana tersebut, Jawa Pos memberikan uraian mengenai kronologi hujan es yang terjadi. Peneliti menemukan bahwa produksi berita Jawa Pos ini bukan hanya untuk menggulirkan wacana akan tetapi juga kebutuhan harian pemberitaan Radar Jombang sehingga memenuhi kebutuhan Jawa Pos sendiri. Kedepannya para akademisi lain diharapkan dapat melakukan penelitian analisis wacana kritis lainnya, sehingga dapat mengembangkan model analisis wacana kritis lainnya yang lebih efisien. Para praktisi media diharapkan lebih kritis dalam memproduksi teks berita sehingga dapat memberikan wacana yang bisa mempengaruhi masyarakat. Wacana yang dibentuk diharapkan bersifat solutif dan informatif sehingga masyarakat dapat menjadi agen penggerak kearah perubahan yang positif.

## Daftar Pustaka

- Alaudin, M. (2022). *Kajian Etnosains Proses Pembuatan Kerajinan Monel Sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Ipa Smp/Mts Di Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Ayu Asetasari, D., & Kusumaningtyas, R. (2022). *Konstruksi Realitas Pemberitaan Ppkm Darurat 3–20 Juli 2021 Pada Media Online Kompas. Com Dan Republika. Co. Id* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021, June). Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 487-498).
- Kholidah, U. (2022). Karakteristik Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita “Putra Raja Diduga Biang Tragedi: Arab Saudi Menyebut Jamaah Tidak Patuh Aturan Haji”. *Jurnal Pesona*, 8(1), 106-114.
- Pramitasari, A., & Clarasida, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan “Satgas Covid-19 Ingatkan Prokes Wajib Ditaati” dalam Media Cetak Suara Merdeka. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(2), 113-123.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307-316.
- Setiawan, A. (2021). *Modalitas dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Jawa Pos* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Sudarini, C., Susanti, F. M., Deta, U. A., & Admoko, S. (2022). Profil Level Argumentasi Topik Hujan Es di Surabaya pada Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 33-39.
- Susiawati, I., Wildan, A., & Mardani, D. (2022). Studi Tekstologi pada Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dan Robert Hodge. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6761-6770.
- Yasmin, N., & Mayangsari, I. D. (2021). Analisis Terhadap Penanganan Krisis Iklim Pada Akun Instagam@ greenpeaceid (studi Analisis Wacana Postingan Greenpeace Indonesia). *eProceedings of Management*, 8(5).